



# Bersahabat Dengan Al-Quran

*MPI, 11 April 2010. Masjid Al Murosalah,*

*Jl. Gegerkalong Hilir No.49 Divlat Telkom Bandung.*

*Penceramah : Ust. Nandi Aburabbani Setiana ( Abu Rabbani)*

Mengapa kita harus bersahabat dengan Al-Quran? Jawabannya karena Al-Quran merupakan pedoman hidup manusia. Dengan cara mencontoh para sahabat Rosululloh SAW yang begitu bersemangat dan senantiasa haus dengan ilmu dan amalan Al-Qur'an. Sesungguhnya Allah SWT punya penjaga/ keluarga di muka bumi ini, tahukah kalian siapa keluarga Allah di muka bumi ini?. Sahabat menjawab? Mungkinkah mereka para Rasul? Nabi menjawab bukan. Ahlul Al-Qur'an mereka adalah keluarga-keluarga Allah di muka Bumi ini.

## **Alasan harus berinteraksi dengan Al-Qur'an :**

1. Menjadi keluarga Allah
2. Mendapat tingkatan terbaik di syurga Allah Swt
3. Sumber Kemuliaan
4. Sumber kebahagiaan
5. Pedoman hidup manusia
6. Mendapatkan syafaat di hari Qiamat
7. Pemberi cahaya dalam membimbing menyebrang shiroth

## **Syarat menjadi sahabat qur'an :**

- a. Iman
- b. Bisa membaca Al-Qur'an
  1. Konsisten terhadap bacaan mad
  2. Konsisten terhadap bacaan bacaan gunnah
  3. Sempurna dalam melafalkan bunyi huruf
  4. Tidak membunyikan huruf dengan qolqolah (mantul), jika huruf itu tidak dibaca qolqolah
- c. Tilawah *adalah membaca al-qur'an dengan lancar sesuai tajwid dengan intonasi yang indah*
- d. Memahami
- e. Tadabbur *adalah membaca, memahami, merenungkan, kemudian mengamalkan Al-Qur'an*

f. Menghafal Al-Qur'an

**Ada 3 Golongan orang yang berinteraksi dengan al-qur'an :**

1. Orang yang membaca, menghafal dan mentadaburi Al-Qur'an tetapi kejelekannya mendominasi dari amal kebajikannya
2. Orang yang membaca, menghafal dan mentadaburi Al-Qur'an tetapi kejelekannya gak mau ditinggalkan.
3. Orang yang membaca, menghafal dan mentadaburi Al-Qur'an dan bersemangat untuk melakukan kebaikan atau menyegerakan kebaikan.

وَبِأَيْمَانِهِمْ أَيْدِيهِمْ بَيْنَ نُورِهِمْ يَسْعَى وَالْمُؤْمِنَاتِ الْمُؤْمِنِينَ تَرَى يَوْمَ  
الْفَوْزِ هُوَ ذَلِكَ فِيهَا خَالِدِينَ الْأَمْهَرُ تَحْتَهَا مِنْ تَجْرِي جَنَّتِ الْيَوْمَ بِشَرِّكُمْ  
أَنْظُرُونَ أَمْ أَمِنُوا لِلَّذِينَ وَالْمُنْفِقَاتِ الْمُنْفِقُونَ يَقُولُ يَوْمَ ﴿١٣﴾ الْعَظِيمِ  
بُسُورٍ بَيْنَهُمْ فَضْرِبَ نُورًا فَالْتَمِسُوا وَرَاءَكُمْ أَرْجِعُوا قِيلَ نُورِكُمْ مِنْ نَقْتَسِ  
الْمُ ينادونهم ﴿١٤﴾ الْعَذَابُ قَبْلَهُ مِنْ وَظَهْرُهُ الرَّحْمَةُ فِيهِ بَاطِنُهُ بَابٌ لَهُ  
وَعَرَّتْكُمْ وَأَرْتَبْتُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ أَنْفُسَكُمْ فَتَنْتُمْ وَلَكِنَّكُمْ بَلَى قَالُوا مَعَكُمْ نَكُنْ  
﴿١٥﴾ الْغُرُورُ بِاللَّهِ وَغَرَّكُمْ اللَّهُ أَمْرٌ جَاءَ حَتَّى الْأَمَانِيُّ

12. (yaitu) pada hari ketika kamu melihat orang mukmin laki-laki dan perempuan, sedang cahaya mereka bersinar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, (Dikatakan kepada mereka): "Pada hari ini ada berita gembira untukmu, (yaitu) syurga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, yang kamu kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar".

13. pada hari ketika orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman: "Tunggulah Kami supaya Kami dapat mengambil sebahagian dari cahayamu". dikatakan (kepada mereka): "Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untukmu)". lalu diadakan di antara mereka dinding yang mempunyai pintu. di sebelah dalamnya ada rahmat dan di sebelah luarnya dari situ ada siksa.

14. orang-orang munafik itu memanggil mereka (orang-orang mukmin) seraya berkata: "Bukankah Kami dahulu bersama-sama dengan kamu?" mereka menjawab: "Benar, tetapi kamu mencelakakan dirimu sendiri dan menunggu (kehancuran Kami)

dan kamu ragu- ragu serta ditipu oleh angan-angan kosong sehingga datanglah ketetapan Allah; dan kamu telah ditipu terhadap Allah oleh (syaitan) yang Amat penipu.

(QS.AL HADID : 57 : 12-14)

### **Sebab-sebab orang mendapatkan penyesalan di akhirat :**

1. Menunda waktu untuk bertaubat
2. Menunda waktu untuk bertaubat berbuat kebaikan
3. Terlalu banyak khayalan yang tidak bermanfaat
4. Meragukan janji Allah
5. Meremehkan dosa kecil
6. Tertipu oleh dunia

### **TANYA JAWAB :**

#### **1. Apakah boleh untuk wanita yang sedang datang bulan untuk mengaji dan berdzikir?**

Ulama berselisih dalam hal memegang mushafnya, kalau membacanya tidak menjadi perselisihan. Kedua pendapat itu telah terjadi sejak lama dan kedua-duanya bisa dipertanggungjawabkan secara syar'i namun akan lebih baik jika kita menggunakan pertimbangan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan kita akan mengambil pendapat yang mana. Maka akan lebih baik jika kita (khususnya perempuan) tidak memegang mushaf ketika sedang haid.

#### **2. Bagaimana hukumnya kita membaca Al-Qur'an namun tidak menggunakan hukum tajwidnya?**

Menurut ulama yang bernama imam aljajari pernah mengatakan "mentajwidkan bacaan qur'an wajib hukumnya, barang siapa yang tidak mentajwidkan Al-Qur'an dia berdosa, kenapa berdosa? Karena dengan tajwidlah Allah menurunkan Al-Qur'an dan dengan tajwidlah Al-Qur'an sampai kepada kita. Maka karena itu wajib bagi kita memelihara kesempurnaan Al-Qur'an dengan membacanya menggunakan tajwid.

Pertanyaannya bagaimana dengan orang yang belum bisa?... Tentu berbeda, pernyataan diatas berlaku bagi orang yang sudah bisa baca qur'an dan faham tentang ilmu tajwid. Bagi yang belum bisa tugasnya mempelajarinya. Rasulullah Saw bersabda dalam haditsnya, *Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan berkumpul para malaikat yang mulia, sedang orang yang megap-megap dan berat jika membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala dua kali lipat* (H.R. Bukhari dan Muslim). Maksud dari "akan mendapatkan pahala dua kali lipat" adalah kesalahannya pun mendapat pahala dari Allah Swt.

### 3. Assalamu'alaikum Wr.Wb

**Bapak, saya bingung dengan terjemah Al-Qur'an Allah itu kan satu. Tapi kenapa di dalam Al-Qur'an sering saya baca itu dengan bahasa "kami" bukan "aku". Sedangkan arti dalam bahasa Indonesia "kami" itu berarti lebih dari satu. Mohon penjelasannya!**

Berbicara Al-Qur'an maka akan berbicara sejauh mana kita mengenal bahasa Arab. Maka ketika mempelajari Al-Qur'an harus beriringan dengan memperdalam bahasa Arab. Kata "kami" dalam bahasa Arab tentu pemaknaannya berbeda dengan pemaknaan bahasa Indonesia. Artinya boleh jadi sama, namun ada makna yang menyertai di dalamnya.

*Pertama* Kami disana mempunyai makna penghalusan, penghormatan terhadap lawan yang diajak bicara. Seperti seseorang yang mengatakan antum kepada temannya, bukan berarti dia banyak tetapi penghormatan.

*Kedua* menunjukkan bentuk kerjasama dan koordinasi Allah yang luar biasa dengan kelengkapan sistem dan sumber daya yang telah Allah ciptakan. Ketundukan malaikat dengan tugasnya, kesempurnaan alam raya yang tunduk dan berirama dengan kehendak Allah.

Ini perlu kita fahami, karena ketika lemah dalam point ini boleh jadi orang memanfaatkan untuk mengalihkan keimanan kita.

### 4. Bolehkah membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan huruf latin?

*Tidak boleh mempelajari Al-Qur'an hanya dengan huruf latin saja, karena konteks Arab dengan Indonesia sangatlah berbeda. Pemaknaan Bahasa Arab sangat berpengaruh sekali terhadap panjang/pendek dan penggunaan huruf. Maka ketika keduanya salah maka akan salah dalam membaca dan memaknai Al-Qur'an.*

#### **Download Resensi MPI PDF**

<http://percikaniman.org/data/mpi/MPI-11-4-2010.pdf>

#### **Download Jadwal KII MEI 2010**

<http://www.percikaniman.org/data/jadwal-kii-5-2010.pdf>

#### **Hotline Majalah Percikan Iman (MAPI)**

Info Langganan : 022-70780148

Streaming Internet

<http://mpi.percikaniman.org>

WINAMP url "http://119.110.87.62:7910"